

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. ACE HARDWARE INDONESIA, Tbk

Herlin Munthe

Program Studi Akuntansi, STIE IBMI Medan

Email: herlinmunthe123@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk, pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk, dan pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Populasi dan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan 2007 – 2016. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi. Metode analisis data terdiri dari uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi (Adjusted R Square). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,078 > 0,05$ maka perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas tetapi tidak signifikan dan $0,147 > 0,05$ maka perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,109 > 0,05$ maka perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Persentase pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas sebesar 31,7% dan sisa 68,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: *Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Profitabilitas*

PENDAHULUAN

PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk adalah sebuah perusahaan ritel yang bergerak dalam bidang perlengkapan rumah, produk gaya hidup dan mainan. PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk adalah salah satu jaringan modern terbesar dari bisnis ritel perlengkapan rumah dan gaya hidup di Indonesia. PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk adalah pemegang waralaba (*franchise*) merek ACE Hardware (ditunjuk oleh ACE Hardware *corporation* yang berbasis di AS). PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk menjual lebih dari 80.000 tipe produk. Produk – produk ini dikategorikan dalam tiga segmen utama yaitu: perlengkapan rumah, gaya hidup, mainan. Terobosan dalam hal menyediakan banyak macam produk dibawah satu atap membuat ACE menjadi destinasi utama dalam mencari solusi perlengkapan rumah dan gaya hidup keluarga yang modern. PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk dituntut mengatur perputaran kas dan perputaran piutang seefisien mungkin agar terlihat operasional perusahaan dapat tetap berjalan dengan lancar.

Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa digunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata – rata kas. Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Piutang adalah aktiva yang timbul karena adanya penjualan kredit. Pemberian kredit akan menimbulkan piutang dan keterlambatan dalam pelunasan. Hal ini berdampak pada penurunan kas yang nantinya berpengaruh pada efektifitas kegiatan operasional perusahaan. Pengaruh perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan dan rata – rata piutang. Perputaran piutang menunjukkan usaha untuk mengukur seberapa seringnya piutang menjadi kas dalam satu periode tertentu. Perputaran piutang salah satu bentuk investasi yang dilakukan perusahaan. Apabila perputaran piutang dikelola secara efisien dan efektif oleh perusahaan, akan menghasilkan profitabilitas bagi perusahaan.

Kedua komponen tersebut, yaitu perputaran kas dan perputaran piutang yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal. Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dan juga digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek *return* dari modal yang akan ditanamkan oleh investor.

Pencapaian tingkat profitabilitas menekankan kepada penggunaan elemen perputaran kas dan perputaran piutang seefisien mungkin. Semakin baik efisiensi kedua elemen tersebut berarti profitabilitas yang akan diterima akan tinggi dan begitu pula sebaliknya. Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio antara lain yaitu *net profit margin*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *return on equity* untuk menilai profitabilitas.

KAJIAN PUSTAKA

Kas

Kas merupakan aktiva yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan. Karena sifatnya yang likuid tersebut, kas memberikan keuntungan yang paling rendah karena itu masalah utama bagi pengelolaan kas adalah menyediakan kas yang memadai sehingga tidak akan mengganggu likuiditas perusahaan.

Menurut Raharjaputra (2011:162) "kas adalah saldo mata uang tunai dan simpanan di bank dalam jangka pendek kurang dari satu tahun, termasuk sekuritas, deposito, *commercial paper* atau surat berharga. Sedangkan menurut Munawir (2010:14) kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah *check* yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan. Kemudian menurut Zaki bardiwan (2004:83) yang termasuk dalam kas dalam pengertian akuntansi adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya juga simpanan dalam bentuk atau tempat lain yang dapat diambil sewaktu – waktu.

Menurut Sutrisno (2017:32) ada 3 alasan (motif) perusahaan atau unit ekonomi lainnya untuk menyimpan kas, antara lain:

1. Motif transaksi (*transaction motive*) Berarti seseorang atau perusahaan memegang uang tunai untuk keperluan realisasi dari berbagai transaksi bisnisnya, baik transaksi yang rutin (regular) maupun yang tidak rutin. Seperti pembayaran upah, pembayaran hutang, pembelian bahan, dan pembayaran - pembayaran tunai lainnya baik yang dibayar dengan uang tunai maupun dengan cek .
2. Motif berjaga - jaga (*precautionary motive*) Berarti seseorang atau perusahaan memegang uang tunai yang dimaksudkan untuk mengantisipasi adanya kebutuhan - kebutuhan yang bersifat mendadak. Pada perusahaan motif berjaga - jaga ini bias dilihat dari saldo kas minimum yang ditetapkan. Besarnya saldo kas minimum yang ditentukan sebagai indicator penyimpangan aliran kas yang dianggarkan. Penerimaan dan pengeluaran diperusahaan biasanya diprediksi melalui anggaran *cash* atau *cash budget*. Apabila antara penerimaan dan pengeluaran bias diprediksi dengan tepat, maka kebutuhan kas yang bersifat mendadak bias ditentukan sekecil mungkin berarti saldo kas minimum kecil tetapi bila prediksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak bias di prediksi dengan akurat, maka membutuhkan saldo kas minimum yang besar karena kemungkinan kebutuhan kas mendadak sangat besar.
3. Motif spekulasi (*speculative motive*) Motif ketiga adalah motivasi seseorang atau perusahaan memegang uang dalam bentuk tunai karena adanya keinginan memperoleh keuntungan yang besar dari suatu kesempatan investasi, biasanya investasi yang bersifat likuid. Saham mengalami penurunan yang drastis, maka perusahaan bisa menggunakan uangnya untuk

membeli sekuritas tersebut dengan harapan pada saat kondisi ekonomi membaik sekuritas tersebut harganya juga akan ikut naik.

Menurut Abdul Halim (2007:121) Motif memiliki kas, antara lain sebagai berikut:

1. Motif transaksi berarti bahwa perusahaan menyediakan kas untuk membayar berbagai transaksi bisnis.
2. Motif berjaga – jaga berarti bahwa perusahaan mempertahankan saldo kas untuk memenuhi permintaan kas yang sifatnya tidak terduga. Jika semua penerimaan dan pengeluaran kas bisa diprediksi secara tepat, maka saldo kas untuk motif ini jumlahnya akan sangat rendah.
3. Motif spektakular dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan dari memiliki atau menginvestasikan kas dalam bentuk investasi yang sangat likuid (biasanya sekuritas)

Menurut Munawir (2004:159) bahwa sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya berasal dari:

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun tidak berwujud (*intangible assets*), atau adanya penurunan aktiva tidak lancar dan diimbangi dengan penambahan kas
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (*wesel*) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik, atau utang jangka panjang yang lain). Serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.

Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya sumbangan atau pun maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode – periode sebelumnya.

Faktor – faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan minimal kas menurut Bambang Riyanto (2001:96) yaitu:

1. Perimbangan antara arus kas masuk dengan arus kas keluar. Adanya perimbangan yang baik mengenai kuantitas maupun waktu antara arus kas masuk dengan arus kas keluar dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlah maupun mengenai waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan kasnya, sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar. Adanya perimbangan tersebut antara lain disebabkan karena adanya kesesuaian syarat pembelian dengan cara penjualan. Ini berarti bahwa pembayaran utang akan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari hasil penjualan produksinya.
2. Penyimpanan terhadap arus kas yang diperkirakan. Untuk menjaga likuiditas perlu membuat perkiraan mengenai aliran kas dalam perusahaan. Apabila kas selalu sesuai dengan estimasinya, maka perusahaan tidak menghadapi kesulitan likuiditas. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempertahankan adanya persediaan minimal kas yang besar. Apabila perusahaan tersebut sering mengalami penyimpangan dari yang diestimasi, penyimpangan yang merugikan dalam arus kas keluar misal adalah adanya pemogokan, banjir, angin ribut dan bencana alam lainnya.
3. Adanya hubungan baik dengan bank Apabila perusahaan telah berhasil membina hubungan baik dengan bank, maka akan mempermudah baginya untuk mendapatkan kredit dalam menghadapi kesukaran finansialnya baik yang disebabkan karena adanya peristiwa yang tidak diduga maupun yang dapat diduga sebelumnya. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar

Menurut Kuswadi (2008:135) perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dan kas, bisa disebut dengan rasio penjualan atas kas, sedangkan kata lain perputaran kas dapat diartikan berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas berguna untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya guna menghasilkan pendapatan dari penjualan. Selain itu rasio perputaran kas dapat membantu manajemen dalam memperkirakan besarnya dana kas pada masa mendatang atas dasar ramalan penjualan Menurut Wild, Subramanyan dan Haley (2005:42) perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

Selanjutnya rata-rata kas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata - rata kas} = \frac{\text{kas awal} + \text{kas akhir}}{2}$$

Semakin tinggi tingkat arus kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional termasuk untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Piutang

Menurut Soemarso (2002:338) piutang usaha adalah perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain dengan adanya hak klaim ini perusahaan dapat menuntut pembayaran dalam bentuk uang atau penyerahan aktiva atau jasa lain kepada pihak dengan siapa ia berpiutang. Sedangkan menurut Mulyadi (2013:19-20) “piutang terjadi karena penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit yang umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan. Tetapi disisi lain, peningkatan piutang juga membutuhkan tambahan pembiayaan, biaya untuk analisis kredit dan penagihan piutang serta kemungkinan piutang yang macet tak dapat ditagih. Kemudian menurut Muslich (2003:109) “piutang terjadi karena penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit yang umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan. Tetapi disisi lain, peningkatan piutang juga membutuhkan tambahan pembiayaan, biaya untuk analisis kredit dan penagihan piutang serta kemungkinan piutang yang macet tak dapat ditagih.

Menurut Warren, Reeve, dan Fess (2009:408) mengklasifikasikan piutang kedalam tiga kategori yaitu piutang usaha, wesel, tagih, dan piutang lain-lain sebagai berikut:

1. Piutang usaha. Piutang usaha timbul dari penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan. Transaksi paling umum yang menciptakan piutang usaha adalah penjualan barang dan jasa secara kredit. Piutang tersebut dicatat dengan mendebit akun piutang usaha. Piutang usaha normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari.
2. Wesel tagih. Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan disaat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun. Maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari.
3. Piutang lain-lain. Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar. Piutang lain-lain (*other receivable*) meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari karyawan perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2001:85) besar kecilnya piutang usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. *Volume* penjualan kredit. Makin besar penjualan kredit dari keseluruhan transaksi penjualan akan memperbesar jumlah piutang dan sebaliknya makin kecil jumlah penjualan kredit dari keseluruhan piutang usaha akan memperkecil jumlah piutang.
2. Syarat pembayaran bagi penjualan kredit. Semakin panjang batas waktu pembayaran kredit berarti semakin besar jumlah piutangnya dan sebaliknya semakin pendek batas waktu pembayaran kredit berarti semakin kecil besarnya jumlah piutang usaha yang dilepas ke *customer*.

3. Ketentuan tentang batas penjualan kredit. Apabila batas maksimal *volume* penjualan kredit ditetapkan dalam jumlah yang relatif besar maka besarnya piutang usaha juga semakin besar.
4. Kebiasaan membayar para pelanggan kredit. Apabila kebiasaan membayar para pelanggan dari penjualan kredit mundur dari waktu yang dipersyaratkan maka besarnya jumlah piutang relatif besar. Kebiasaan membayar para pelanggan dari penjualan kredit yang mundur, maka perusahaan wajib melakukan pengamatan dan melakukan kunjungan ke *customer* untuk memastikan jumlah piutang yang relatif besar dapat ditagih kembali.
5. Kegiatan penagihan piutang dari pihak perusahaan. Apabila penagihan piutang dari perusahaan bersifat aktif dan pelanggan melunasinya maka besarnya jumlah piutang relatif kecil, tetapi apabila kegiatan penagihan hutang bersifat pasif maka besarnya jumlah piutang relatif besar.

Perputaran piutang dalam suatu perusahaan tergantung dari bagaimana sebuah perusahaan mengaturnya dan tingkatan sebesar apa perusahaan tersebut menjual produknya secara kredit. Semakin banyak produk barang maupun jasa yang dijual secara kredit, maka kemungkinan besar akan memperlambat pada tingkat perputaran piutang begitu juga sebaliknya. Nilai dari perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran piutang tersebut. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran yang diterapkan berarti makin lama modal terikat dalam piutang.

Menurut Darsono (2008:100) perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{Piutang dagang}}$$

Profitabilitas

Menurut Santoso (2009:493) profitabilitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan pelaksanaan (*performance*) perusahaan secara keseluruhan atau bagaimana efisiensi atas manajemen aktiva, kewajiban dan ekuitas. Sedangkan menurut Budi Raharjo (2007:115) “rasio profitabilitas, yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva. Kemudian menurut Kasmir (2013:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Margaretha (2011:26) rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi. Adapun tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri. Menurut Sawir (2005:18) beberapa indikator untuk mengukur rasio profitabilitas diantaranya yaitu: *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return in investment*, dan *return on equity*.

Menurut Agus Sartono (2010:122), profitabilitas diukur sebagai berikut :

1. *Gross profit margin*. Rasio ini merupakan persentase dari laba kotor dari penjualan. Semakin besar *gross profit margin ratio* maka semakin baik keadaan operasi perusahaan karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* lebih rendah dibanding sales. *Gross profit margin* ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu juga sebaliknya.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Net profit margin*. *Net profit margin* mengukur laba bersih (EAT) yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Semakin besar rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban di luar operasi dan pajak penghasilan, yang sekaligus juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih.

3. *Return on assets (ROA)* Menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

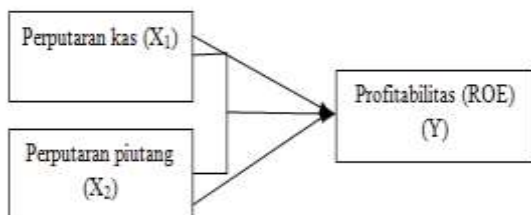
$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aktiva yang ada.

4. *Return on equity (ROE)*. *ROE (Return on equity)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik investor. *ROE* sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga *ROE* yang dihasilkan pun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar.

Kerangka Konseptual

Menurut Bambang Riyanto (2011:95) “perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan antara penjualan dengan jumlah kas rata – rata. Sedangkan menurut Riyanto (2001:4) “perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayaran, makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. Kemudian menurut Kasmir (2013:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi



Sumber: Data diolah oleh peneliti

Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk
- H2 : Terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk
- H3 : Terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama – sama terhadap profitabilitas pada PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009:29) pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati, dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan mulai dari tahun 2007 – 2016 pada PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Maka kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah laporan neraca dan laba rugi dalam kurun waktu 10 tahun yaitu 2007 – 2016 pada PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Model analisis data ini menggunakan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1: Perkembangan Perputaran Kas, Perputaran Dan ROE Pada PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk tahun 2007 - 2016

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	ROE %
2007	8 X	63 X	10,23%
2008	13 X	118 X	20,66%
2009	5 X	168 X	19,98%
2010	4 X	171 X	18,74%
2011	8 X	114 X	24,71%
2012	13 X	103 X	27,64%
2013	18 X	139 X	26,57%
2014	16 X	202 X	25,66%
2015	9 X	263 X	23,71%
2016	7 X	222 X	24,05%
Max	18	263	27,64 %
Min	4	63	10,23%
Rata-rata	10,1	156,3	22,195%

Pada tabel 1 menunjukkan perputaran kas, perputaran piutang dan ROE perusahaan selama tahun 2007 – 2016 , yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahun 2007 – 2016 rata – rata perputaran kas perusahaan 10,1 , perusahaan yang memiliki tingkat perputaran kas tertinggi yaitu 18 kali pada tahun 2013, sedangkan yang memiliki perputaran kas terendah yaitu 4 kali pada tahun 2010.
2. Tahun 2007 – 2016 rata – rata perputaran piutang perusahaan 156,3, perusahaan yang memiliki tingkat perputaran piutang tertinggi yaitu 263 kali pada tahun 2015, sedangkan yang memiliki perputaran piutang terendah yaitu 63 kali pada tahun 2007.
3. Tahun 2007 – 2016 rata – rata ROE perusahaan 22,915%, perusahaan memiliki ROE tertinggi yaitu 27,64% pada tahun 2012, sedangkan ROE terendah pada tahun 2007 yaitu 10,23%

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2: Hasil Output Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,72552866
Most Extreme Differences	Absolute	,198
	Positive	,164
	Negative	-,198
Kolmogorov-Smirnov Z		,627
Asymp. Sig. (2-tailed)		,826

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari *output* diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*asym.sig 2-tailed*) sebesar 0,826, karena signifikansi lebih dari 0,05, maka *residual* terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3: Hasil Uji Multikonieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,985	1,016
,985	1,016

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel *coefficients* (nilai *tolerance* dan VIF). Dari *output* diatas dapat diketahui nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 untuk kedua variabel, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4: Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,685 ^a	,469	,317	4,22435	,885

a. Predictors: (Constant), Per Piutang (X2), Per Kas (X1)

b. Dependent Variable: Roe

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin – Watson sebesar 0,885. Dari tabel Durbin – Watson (terlampir) dengan nilai signifikansi 0,05, jumlah data (n) sebanyak 10 tahun dan K (jumlah variabel independen) sebanyak 2 diperoleh nilai dL sebesar 0,697 dan nilai dU sebesar 1,641 (dapat dilihat dari tabel Durbin – Watson). Maka dapat disimpulkan nilai DW (0,885) berada pada daerah $> dL$, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel diatas diperoleh rumus regresi yaitu $Y = 9,913 + 0,626X_1 + 0,038X_2$. Dimana nilai konstanta sebesar 9,913 artinya perputaran kas dan perputaran piutang dengan nilai probabilitas sebesar 0, maka ROE sebesar 9,913. Sedangkan perputaran Kas sebesar 0,626 artinya mengalami hubungan yang positif, maka ROE juga mengalami hubungan positif sebesar 0,626. Kemudian perputaran Piutang sebesar 0,038 artinya mengalami hubungan yang positif, maka ROE juga mengalami hubungan positif sebesar 0,038

Hasil Uji t (Parsial)

Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa :

Berdasarkan hasil uji t untuk perputaran kas (X_1) besarnya t_{hitung} adalah 2,064 dengan nilai signifikansi 0,078 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Menghitung besarnya t_{tabel} yaitu $df = (n-k-1) = (10-2-1) = 7$. Jadi $t_{tabel} = t(0,05);(7) = 1,895$. Jadi nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,064 > 1,895$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka ada pengaruh perputaran kas terhadap ROE tetapi tidak signifikan.

Kemudian untuk perputaran piutang (X_2) besarnya t_{hitung} adalah 1,633 dengan nilai signifikansi 0,147 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Menghitung besarnya t_{tabel} yaitu $df = (n-k-1) = (10-2-1) = 7$. Jadi $t_{tabel} = t(0,05);(7) = 1,895$. Jadi nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,147 < 1,895$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka tidak ada pengaruh perputaran piutang terhadap ROE.

Hasil Uji F (Simultan)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji f diatas dapat disimpulkan bahwa tabel anova menghasilkan nilai F sebesar 3,901 dengan nilai probabilitas dikolom sig sebesar 0,109 ($sig = 0,05$). Hasil uji F, nilai F sebesar 3,901, maka nilai F pada tabel F sebesar 4,737. Jadi $3,901 < 4,737$ atau nilai signifikansi $0,109 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh seluruh variabel independen (perputaran kas dan perputaran piutang) terhadap variabel dependen (ROE).

Hasil Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai R^2 pada perusahaan sampel sebesar 0,469 sedangkan nilai $adjusted R^2$ sebesar 0,317 atau 31,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROE) adalah 31,7% sedangkan sisanya 68,3% dipengaruhi oleh variabel lain yaitu perputaran persediaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan di PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk yang bergerak di bidang perlengkapan rumah dan produk gaya hidup yang beralamat di Gedung Kawan Lama Lantai 5 Jl. Puri Kencana No. 1 Meruya Kembangan Jakarta 11610.

Pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. ACE periode 2007-2016. Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara parsial terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang juga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk periode 2007 - 2016.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah bagi pihak investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk agar memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan tersebut salah satunya adalah rasio aktivitas, sehingga

diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi. Bagi perusahaan disarankan agar lebih memperhatikan manajemen piutang karena selama ini terjadi fluktuasi tingkat perputaran piutang. Untuk itu perusahaan disarankan untuk meningkatkan *volume* penjualan kredit, memperketat syarat pembayaran penjualan kredit dan ketentuan tentang pembatasan kredit. Disisi lain variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, oleh karena itu perusahaan diharapkan untuk memperhatikan tingkat penjualan, karena semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh, maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan perusahaan juga diharapkan dapat mempertahankan jumlah kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran kas yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Dalimunthe, 2013. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Eksis Vol. 1 No. 2 April 2013 ISSN 2302 – 1489
- Ane, La. Analisa Laporan Keuangan. Cetakan 1. Medan. Penerbit: UNIMED.2011
- Badriawan, Zaki. 2013. Intermediate Accounting, Edisi Keempat. BPFE UGM. Yogyakarta
- Bahri, Syaiful. Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. CV. Andi Offset, Penerbit: ANDI.2016.
- Darsono, Purwanti, Ari. Penganggaran Perusahaan. Penerbit: Mitra Wacana Media, Jakarta. 2008.
- Firdaus, Miskul. Analisa Laporan Keuangan. Penerbit: Universitas Pembangunan Nasional Veteran. 1983.
- Halim, Abdul. Manajemen Keuangan Bisnis. Penerbit: Ghalia Indonesia Bogor.2007
- Harahap, Sofyan, Safri. 2009. Analisa Krisis atas Laporan Keuangan, Edisi Kesatu, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- 2010. Analisis Krisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Persada.
- Harrison Jr, Walter T. Akuntansi Keuangan International Financial Reporting Standards – IFRS. Edisi 8. Penerbit: Erlangga. 2011.
- Hendra, S. Rajarjaputra. 2011. Manajemen Keuangan dan Paktis, Salemba Empat. Jakarta
- Herry. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta. Penerbit: PT. Bumi Aksara Jakarta. 2014.
- Herry. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. Penerbit: PT. Gransindo.2016
- James, M. Reeve, Carl S. Warren et al, 2009, Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku I, Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan 5. Jakarta. Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada.2015
- Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan 1. Jakarta. Penerbit: Kencana.2010
- Martani, Dwi, Et al. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta. Penerbit: Salemba Empat.2012
- Maipita, Indra. Metodologi Penelitian Bisnis. Cetakan 1. Yogyakarta. Penerbit: Digibooks.2010
- Munawir. Analisa Laporan Keuangan. Cetakan 13. Penerbit: Liberty Yogyakarta.2014
- Analisa Laporan Keuangan, Yogyakarta: Liberty
- Masnur Muslich, 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Penerbit: Bumi Aksara, Jakarta.
- Raharjo, Budi. Keuangan dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan. Cetakan 1. Penerbit: Graha Ilmu Yogyakarta.2007
- Riyanto, Bambang, 2011. Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat. Penerbit: BPFE, Yogyakarta
- Santoso, Iman. Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting). Cetakan 1. Penerbit: Reflika Aditama.2009
- Soemarso, S. R., 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi 5, Cetakan 1, Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Penerbit: Alfabet Bandung.2016
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan 20. Bandung: CV Alfabeta, 2014
- Suhayati, Eli, Dewi Anggadini, Sri. Akuntansi Keuangan. Cetakan Pertama. Penerbit: Graha Ilmu.2009
- Suminar, Mohamad Tejo. Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2013. Volume 1 No.1. Februari. 2015
- Syamsuddin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan, Jakarta: Rajawali Pers
- Warren, Carl S, James M. Reeve, Philip E. Fess, 2005, *Pengantar Akuntansi*, Terjemahan oleh Aria Farahmita, Amanugrahani, dan Taufik H, 2005, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.